

## Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi CSRD pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2019

Tiffany Nabila Febrilian\*, Jaeni Jaeni

Akuntansi, Universitas Stikubank, Kota Semarang, Indonesia

\* tiffanyfebrilian123@gmail.com

### Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:  
14 Juli 2021

Tanggal diterima:  
13 november 2021

Tanggal dipublikasi:  
30 Desember 2021

**Kata kunci:** CSRSD; komite audit; leverage; profitabilitas; ukuran perusahaan.

### Pengutipan:

Febrilian, Tiffany Nabila & Jaeni (2021). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi CSRSD pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11 (3), 550-558.

**Keywords:** audit committee; company size; CSRSD; leverage; profitability.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSRSD). Untuk populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2019 yang mengungkapkan *annual report* dan laporan CSR dan sampel ditentukan dengan purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 80 perusahaan. Data yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 26. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit, dan Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSRSD, sedangkan Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRSD.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of the audit committee, profitability, firm size, and leverage on the corporate social responsibility disclosure (CSRSD). The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2017 – 2019 which disclose annual reports and CSR reports and the sample is determined by purposive sampling. the number of samples used in this study were 80 companies. The data that has been obtained is then processed using multiple linear regression analysis techniques with the SPSS 26 program. The results of this study indicate that the Audit Committee and Leverage have a positive and insignificant effect on CSRSD, while Profitability and Company Size have a positive and significant effect on CSRSD.*

### Pendahuluan

Berkembangnya bisnis di Indonesia dari tahun ke tahun ini meningkat sangatlah pesat. Perusahaan saat ini telah dihadapkan pada lingkungan bisnis yang bergerak sangatlah dinamis. Untuk dapat bertahan, perusahaan harus melakukan berbagai cara salah satunya yaitu dengan berkontribusi kepada lingkungan dengan mengadakan kegiatan yang bisa memberikan manfaat tidak untuk bagi perusahaan saja tetapi bagi masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, karena keberadaannya tidak lepas dari peran masyarakat dan lingkungan. Perusahaan juga harus menjaga hubungannya dengan para stakeholders, (Utamie et al., 2020). Keterkaitan perusahaan dan masyarakat sekitar, dimana dalam menjalankan aktivitas saling memberi dan saling membutuhkan Terjadinya perubahan orientasi dari shareholder ke stakeholder menyebabkan muncullah tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal sebagai Corporate Social Responsibility.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sekarwigati & Effendi, 2019) menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility merupakan suatu tanggung jawab bagi perusahaan bukan hanya sekedar kegiatan ekonomi yang menciptakan profit demi kelangsungan usaha, akan tetapi juga untuk tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Secara teoritis CSR merupakan inti dari etika bisnis, dimana perusahaan tidak hanya mempunyai suatu kewajiban ekonomis dan legal kepada shareholders akan tetapi perusahaan juga harus memiliki tanggung jawab pada pihak lain yang juga berkepentingan stakeholders yang juga menjadi salah satu bagian berdirinya suatu perusahaan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Christiawan, 2014). Sehingga CSR lebih menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan pihak-pihak lain secara lebih meluas. Berbagai faktor yang mempengaruhi CSR merupakan suatu konsekuensi logis dari konsep Good Corporate Governance (GCG) dengan prinsipnya yaitu bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholders sesuai dengan peraturan dan menjalin kerja sama demi keberlangsungannya hidup jangka panjang suatu perusahaan. Meskipun kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan ini nantinya akan mengeluarkan sejumlah biaya pengeluaran sehingga mengurangi pendapatan dalam perusahaan, tetapi seiring berjalannya waktu perusahaan yang melakukan kegiatan CSR ini nantinya akan mendapat loyalitas konsumen yang lebih besar terutama dalam hal produk yang bersifat ramah lingkungan.

Program tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) awalnya dikemukakan oleh Howard R. Bowen tahun 1953. Setelah itu CSR berkembang secara berkala, semula kegiatan CSR berorientasi pada "Filantropi" dan saat ini CSR telah dijadikan salah satu strategi suatu perusahaan guna meningkatkan citra suatu perusahaan dan diikuti oleh kinerja keuangan suatu perusahaan beserta pentingnya suatu perkembangan masyarakat atas penerapan CSR (Arif & Wawo, 2016).

Teori Stakeholders (Stakeholders Theory) merupakan teori yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan para stakeholders dengan kata lain kumpulan kebijakan, nilai – nilai, pemenuhan hukum, dan penghargaan kepada masyarakat dan lingkungan yang berkomitmen mendukung pembangunan berkelanjutan suatu perusahaan.

Dengan demikian, keberadaan perusahaan sangatlah dipengaruhi oleh dukungan yang telah diberikan oleh stakeholders (Sekarwigati & Effendi, 2019)

Penerapan Corporate Social Responsibility Disclosure oleh perusahaan dapat diwujudkan dengan cara pengungkapan CSR yang disosialisasikan untuk publik dalam laporan tahunan (annual report) perusahaan. Undang – undang telah mengatur pelaksanaan CSR dengan menerbitkan UU No 40. Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, pengungkapan CSR juga ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 1 pada paragraf 9 tentang pengungkapan dampak lingkungan. Investor sangat memperhatikan praktik CSR ini dan menilainya sebagai suatu pertimbangan dalam menilai suatu perusahaan untuk lanjut menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut atau tidak.

CSR dipengaruhi oleh faktor – faktor di antaranya ada komite audit, komite audit merupakan komite yang berguna untuk membantu dewan komisaris pada saat menjalankan fungsinya di dalam hal pengawasan. Tanggung jawab komite audit dalam mengkaji hasil kerja dan mengembangkan hubungan kerja yang erat dengan auditor eksternal dan auditor independen. Komite audit melakukan pengawasannya terhadap laporan keuangan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersikap jujur, sehingga komite audit dengan jumlah yang banyak mendorong pihak manajemen untuk melakukan kinerja lingkungan dan sosialnya, tidaklah hanya melaporkan keuangan saja menurut (Utamie et al., 2020). Semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka semakin baik fungsi pengawasan yang diberikan, sehingga bisa melakukan evaluasi dan pengontrolan terhadap seluruh aspek kinerja perusahaan dan akan semakin mudah mengendalikan serta kegiatan monitoring akan semakin efektif. Sehingga mendapatkan hasil:

H<sub>1</sub>: Komite Audit Berpengaruh Positif terhadap CSR

Tidak hanya komite audit yang mempengaruhi CSR, ada pula profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan dalam perusahaan untuk menghasilkan laba dengan cara memanfaatkan asset yang dimilikinya menurut (Utamie et al., 2020). Profitabilitas adalah salah satu faktor yang membuat manajemen menjadi fleksibel dan bebas untuk melaksanakan tanggung jawab sosial kepada pemegang saham. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung lebih banyak mengungkapkan kinerja sosial dan lingkungannya sebagai alat komunikasi dengan para pihak yang berkepentingan, sehingga perusahaan sadar bahwa dalam beroperasi tidaklah fokus terhadap laba saja. Pihak investor akan selalu memperhatikan rasio profitabilitas yang juga akan menjadi bahan pertimbangan nantinya jika investor akan menginvestasikan dana yang dimiliki para investor. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasional sehari – hari. Sehingga mendapatkan hasil:  
H<sub>2</sub>: Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap CSR

Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi CSR, ukuran perusahaan biasanya dinyatakan dengan total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran besar atau kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari total aktiva. Perusahaan yang besar biasanya memiliki banyak pemangku kepentingan sehingga lebih disoroti dari perusahaan besar memiliki biaya keagenana yang besar juga, sehingga perusahaan akan lebih banyak untuk mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungannya yang pada intinya akan berpengaruh kepada keberlanjutan perusahaan untuk kedepannya. Adanya pengungkapan sosial menyebabkan berkurangnya biaya politis bagi perusahaan. Jika perusahaan senantiasa aktif dalam pembangunan berkelanjutan maka dalam jangka waktu panjang akan terhindar dari biaya yang besar akibat tuntutan masyarakat. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang sangat sering digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Sehingga mendapatkan hasil:

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap CSR

Faktor lain yang dapat mempengaruhi CSR yaitu leverage. Leverage merupakan rasio total utang terhadap total ekuitas. Rasio ini menggambarkan struktur modal suatu perusahaan menurut (Utamie et al., 2020). Menurut (Sari, 2012) leverage ini mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung ingin melaporkan laba lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan. Rasio ini menunjukkan risiko financial yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan cenderung lebih luas untuk mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungannya daripada perusahaan dengan rasio leverage yang rendah. Sehingga memperoleh hasil

H<sub>4</sub>: Leverage Berpengaruh Positif terhadap CSR

## Metode

Perusahaan yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Variabel independen pada penelitian ini adalah Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage sedangkan variabel dependennya adalah Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility Disclosure). Populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 dan menggunakan populasi sebanyak 80 perusahaan.

Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 200 sampel. Teknik sampling yang digunakan untuk penelitian kali ini adalah menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah populasi yang dijadikan sampel yaitu populasi yang memenuhi kriteria tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan

sampel yang representatif yang sesuai dengan kriteria. Dengan menggunakan kriteria yang sudah ditetapkan, maka keterangan mengenai sampel dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Perhitungan sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	138
2.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(38)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan CSR	(20)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan dijadikan sampel penelitian		80

Setelah sampel dilakukan penyeleksian maka langkah selanjutnya yang diambil adalah mengolah data menggunakan alat bantu yaitu program komputer Statistical Package for Social Science (SPSS) 26.

**Tabel 2.**  
**Operasional Variabel dan Pengukuran**

Variabel	Definisi	Pengukuran
Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR D)	Corporate Social Responsibility adalah suatu tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan operasinya untuk senantiasa memberi kontribusi yang positif bagi masyarakat dan sosial lingkungannya (Sari, 2012:125)	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$
Komite Audit (X1)	Komite audit merupakan komite yang dibuat oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk membantu dewan komisaris memastikan keefektifitasan sistem pengendalian internal dan keefektifitasan pelaksanaan auditor eksternal dan auditor internal (Reviandi dan Sudantoko, 2012:464)	Komite Audit = Jumlah komite audit
Profitabilitas (X2)	Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2017:14)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merupakan suatu tolak ukur dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Nayahita, 2018:22)	$SIZE = \ln \text{Total Asset}$
Leverage (X4)	Rasio <i>leverage</i> merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2012:62).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$

**Hasil dan Pembahasan**

**Tabel 3.**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	200	2,00	4,00	3,0800	,68991
Profitabilitas	200	-4,21	22,19	,5222	2,57193
Ukuran Perusahaan	200	9,94	29,34	15,7317	3,26239
Leverage	200	-2,89	302,39	2,8080	21,44450
Valid N (listwise)	200				

Sumber : Data Sekunder Diolah 2021

Data pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa Variabel Komite Audit memperoleh nilai minimum 2,00 dan nilai maximum sebesar 4,00. Nilai minimum dan maximum dimiliki oleh beberapa perusahaan yang memiliki anggota komite audit sebanyak 2 anggota dan 4 anggota, dan nilai rata – rata yang di dapatkan sebesar 3,0800 dengan standart deviasi 0,68991. Variabel Profitabilitas memperoleh nilai minimum -4,21 dan nilai maximum nya 22,19. Nilai minimum dimiliki oleh PT SSTM pada tahun 2017 dan nilai maximum pada PT DLTA pada tahun 2018. Nilai rata – rata sebesar 0,5222 dan standar deviasi 2,57193. Variabel Ukuran Perusahaan memperoleh minimum 9,94, nilai maximum sebesar 29,34. Nilai minimum dimiliki oleh PT UNVR tahun 2019 sedangkan nilai maximum nya dimiliki oleh PT WOOD pada tahun 2019. Nilai rata – rata sebesar 15,7317 dengan standar deviasi sebesar 3,26239. Variabel Leverage memperoleh nilai minimum sebesar -2,89, nilai maximum sebesar 302,39. Nilai minimum dimiliki oleh PT IKAI pada tahun 2017 dan nilai maximum dimiliki oleh PT IMAS 2018, Rata – rata Leverage menunjukkan nilai sebesar 2,8080 dan standar deviasi sebesar 21,44450.

**Tabel 3.**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	
	Unstandardized		Standardized			
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,057	,010		5,557	,000
	Komite Audit	,001	,002	,021	,308	,758
	Profitabilitas	-,001	,001	-,150	-2,161	,032
	Ukuran Perusahaan	-,002	,000	-,222	-3,194	,002
	Leverage	-7,709	,000	-,071	-1,028	,305

a. Dependent Variable: CSRD

Sumber : Data Sekunder Diolah 2021

Dari jumlah sampel sebanyak 200 data dan melakukan uji normalitas data dilakukan menggunakan metode Skewness-Kurtosis, hasil yang di dapatkan berada < 1.96 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 dan VIF tidak melebihi 10 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas di dalam penelitian. Hasil uji multikolinearitas nilai tolerance pada variabel komite audit menunjukkan angka 0,993 dan VIF menunjukkan 1,007. Nilai tolerance pada variabel profitabilitas menunjukkan angka 0,991 dan VIF sebesar 1,009.

Nilai tolerance untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,983 dan VIF adalah 1,017. Untuk nilai tolerance pada variabel leverage adalah 0,998 dan VIF sebesar 1,002. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ke 4 variabel independen di atas tidak mengalami multilinearitas. Hasil dari Uji Autokorelasi memperoleh hasil sebesar 2,269 dan berada diantara dU (1,715) dan 4-dU (2,285) sehingga tidak terjadi autokorelasi. Hasil dari Uji Heterokedastisitas dilakukan menggunakan uji glejser sehingga seluruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dengan nilai signifikan untuk seluruh variabel > 0,05.

Berdasarkan tabel 3 diatas, persamaan regresi yang di dapatkan yaitu sebagai berikut:

$$CSR\text{D} = 0,057 + 0,001X_1 - 0,001X_2 - 0,002X_3 - 7,709X_4 + 0.621 \quad (1)$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui variabel Komite Audit (X1) sebesar 0,001 nilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara CSR D dengan Komite Audit, jika Komite Audit meningkat sebesar satu satuan maka sementara variabel lainnya dianggap konstan atau sama dengan nol, maka CSR D meningkat sebesar 0,001. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (X2) sebesar -0,001 nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara CSR D dengan Profitabilitas, jika Profitabilitas meningkat sebesar satu satuan sementara variabel lainnya diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka CSR D akan menurun sebesar -0,001. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X3) sebesar -,002 nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara CSR D dengan Ukuran Perusahaan, jika Ukuran Perusahaan meningkat sebesar satu satuan sementara variabel lainnya diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka CSR D akan menurun sebesar -0,002. Nilai koefisien regresi variabel Leverage (X4) sebesar -7,709 nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara CSR D dengan Leverage, jika Leverage meningkat sebesar satu satuan sementara variabel lainnya diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka CSR D akan menurun sebesar -7,709.

Berdasarkan dari uji koefisien determinasi yang ditunjukan dengan Adjusted R Square yaitu sebesar 0,052 atau 5,2%. Hal ini berarti bahwa variabel Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage dapat menjelaskan variabel CSR D yaitu sebesar 5,2% dan sisanya sebanyak 94,8% (100% - 5,2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati pada penelitian kali ini.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,266 <sup>a</sup>	,071	,052	,02267

a. Predictors: (Constant), Leverage, Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan  
Sumber : Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan uji t pada tabel 5, maka dapat diperoleh hasil uji t pada H1 nilai hitung t sebesar 0,308 dan nilai signifikansi sebesar 0,758. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa 0,758 > 0,05 yang berarti Komite Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CSR D atau Hipotesis 1 ditolak.

Hasil uji t pada H2 nilai hitung t sebesar -2,161 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,032. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa 0,032 < 0,05 yang berarti Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap CSR D atau Hipotesis 2 diterima

Hasil uji t pada H3 nilai hitung t sebesar -3,194 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,002. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa  $0,002 < 0,05$  yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD atau Hipotesis 3 diterima

Hasil uji t pada H3 nilai hitung t sebesar -1,028 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,305. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa  $0,305 > 0,05$  yang berarti Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CSRD atau Hipotesis 4 ditolak.

**Tabel 5.**  
**Uji Parsial (uji t)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,057	,010		5,557	,000
	Komite Audit	,001	,002	,021	,308	,758
	Profitabilitas	-,001	,001	-,150	-2,161	,032
	Ukuran Perusahaan	-,002	,000	-,222	-3,194	,002
	Leverage	-7,709	,000	-,071	-1,028	,305

a. Dependent Variable: CSRD

Sumber : Data Sekunder Diolah 2021

### *Pembahasan*

#### Pengaruh Komite Audit terhadap CSRD

Komite audit merupakan tangan kanan dewan komisaris yang mempunyai tugas, fungsi, dan tanggung jawab kepada perusahaan, sehingga semakin mudah dalam mengendalikan dan memonitoring apa yang dilakukan akan semakin efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSRD, dimana komite audit akan menjadi tidak berpengaruh terhadap mekanisme pengawasan dan pengungkapan CSRD dikarenakan kemungkinan jumlah anggota komite audit hanya untuk formalitas sebagai suatu persyaratan peraturan Bapepam No IX.1.5 mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, tanpa mempertimbangkan efektivitas dan kompleksitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Andayani & Yusra, 2017) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap CSRD.

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap CSRD

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD, dimana profitabilitas adalah suatu kemampuan dalam perusahaan untuk menghasilkan laba dengan cara memanfaatkan aset yang telah dimiliki, profitabilitas merupakan suatu faktor yang membuat manajemen menjadi fleksibel dan bebas untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemegang saham, perusahaan dengan laba tinggi akan menjadi sorotan, untuk mengurangi tekanan tersebut maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh oleh (Utamie et al., 2020), (Sari, 2012), (Hapsari et al., 2019), (Santioso & Chandra, 2012) yang menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSRD.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSRD

Ukuran perusahaan (size) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Secara umum perusahaan yang besar akan melakukan pengungkapan informasi lebih banyak daripada perusahaan yang kecil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD, dikarenakan ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran besar atau kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari total aktiva. Perusahaan yang besar biasanya memiliki banyak pemangku kepentingan sehingga lebih disoroti dari perusahaan besar memiliki biaya keagenana yang besar juga, sehingga perusahaan akan lebih banyak untuk mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungannya yang pada intinya akan berpengaruh kepada keberlanjutan perusahaan untuk kedepannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Utamie et al., 2020), (Sari, 2012), (Arif & Wawo, 2016), (Santioso & Chandra, 2012), (Andoea & Yuliandhari, 2019), (Pramesti & Budiasih, 2020), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (size) berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD.

### Pengaruh Leverage terhadap CSRD

Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan. Rasio ini menunjukkan risiko financial yang dihadapi oleh perusahaan. (Putri & Christiawan, 2014) rasio leverage bertujuan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi utang dan modal, serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CSRD, dikarenakan leverage merupakan rasio total utang terhadap total ekuitas. Rasio ini menggambarkan struktur modal suatu perusahaan. Leverage ini mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan cenderung lebih luas untuk mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungannya daripada perusahaan dengan rasio leverage yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari, 2012), (Santioso & Chandra, 2012), (Andoea & Yuliandhari, 2019), yang menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, maka mendapatkan kesimpulan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSRD, Profitabilitas berpengaruh Positif dan signifikan terhadap CSRD, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD, Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSRD.

Diambil dari keterbatasan peneliti saat melakukan penelitian, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk dapat menambah variabel lain agar lebih berpengaruh dengan CSRD. Bagi peneliti yang selanjutnya untuk menambah periode penelitian supaya dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

### **Daftar Rujukan**

- Andayani, V., & Yusra, I. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *CC-BY Attribution 4.0 International*, 1–10.
- Andoea, A. N. R., & Yuliandhari, W. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Arus Kas Operasi terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Periode 2013-2017. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3660–3667.

- Arif, F. A. , & Wawo, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusaha, Leverage, dan Likuiditas terhadap Pengungkapan CSR dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moedrasi. *Jurnal Assets*, 6(2), 177–195.
- Hapsari, H. E., Rosdiana, Y., & Lestari, R. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Tingkat Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Prosiding Akuntans*, 5(2), 624–631.
- Pramesti, A. A. W. L., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 1006–1018. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p17>
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012). *Business Accounting Review*, 2(1), 61–70.
- Santioso, L., & Chandra, E. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis & Akuntnasi*, 14(1), 17–30.
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal* , 1(1), 124–140.
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 16–33. <https://doi.org/10.33510/statera>
- Utamie, D. N., Akram, & Putra, I. N. N. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 265–276. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i01.p20>